

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kesehatan di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Setiap fasilitas kesehatan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kesehatan yang prima. Setiap instansi pelayanan kesehatan harus dapat beroperasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia harus mendukung mutu kesehatan dengan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang cukup dan merata.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Prinsip dan Tujuan Kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Namun, jumlah tenaga kesehatan dan latar belakang pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas suatu fasilitas kesehatan seperti unit rekam medis di Puskesmas, di Indonesia sendiri tidak mencukupi untuk mendukung setiap kegiatan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak petugas kesehatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah setiap beban kerja dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Menurut Chrismawanti (2020), Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode untuk menghitung kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Hal ini bertujuan untuk menentukan jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) dengan menggunakan 6 langkah perhitungan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 diketahui bahwa terdapat 4 petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon. Petugas tersebut antara lain 1 petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis dan 3 petugas lainnya tidak berlatar belakang lulusan pendidikan rekam medis serta memiliki pembagian kerja diantaranya 2 petugas bekerja di bagian pendaftaran, 1 petugas bekerja di bagian *assembling*, dan 1 petugas bekerja di bagian *filig*. Maka dari itu, sebagian besar petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered tidak berpendidikan minimal D3 Program Studi Rekam Medis. Sementara itu, pada tahun 2022 UPTD Puskesmas Plered menerima 45.373 pasien baru dan lama, dengan rata-rata 53 pasien umum dan 103 pasien BPJS per harinya.

Dapat disimpulkan bahwa angka beban kerja yang diperoleh petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered cukup tinggi dengan melihat jumlah kunjungan pasien dan jumlah petugas rekam medis yang tersedia. Khususnya di bidang administrasi pasien, hal ini dapat berdampak pada kualitas

operasional Puskesmas. Latar belakang pendidikan petugas yang tidak sesuai dengan tugas yang dilakukan juga turut menyebabkan kualitas rekam medis menjadi kurang baik.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon” ini menjadi bahan pertimbangan peneliti. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada unit rekam medis di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana analisis perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis SDMK apa saja yang terdapat di UPTD Puskesmas Plered.
- b. Untuk mengetahui berapa waktu kerja tersedia pada petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered.
- c. Untuk mengetahui komponen beban kerja dan norma waktu yang dihasilkan oleh petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered.
- d. Untuk mengetahui berapa standar beban kerja petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered.
- e. Untuk mengetahui berapa standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang yang tersedia pada petugas rekam medis di UPTD Puskesmas Plered.
- f. Untuk mengetahui berapa kebutuhan SDMK yang diperlukan pada unit rekam medis di UPTD Puskesmas Plered.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi mengenai metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) untuk menghitung kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Plered

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk Puskesmas dalam rangka meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

b. Manfaat Bagi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menghitung kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon” belum pernah dilakukan oleh orang lain di tempat yang sama. Namun, ada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Maryam, (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kebutuhan PMIK dengan Metode ABK-Kes Berbasis Web Guna Menunjang Sistem Informasi Puskesmas Ciamis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui jumlah kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK Kes dengan perhitungan menggunakan aplikasi berbasis web guna menunjang kualitas sistem informasi Puskesmas. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah petugas rekam medis yang berjumlah 6 petugas rekam medis. Sampel yang digunakan berjumlah 6 petugas rekam medis. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, *stopwatch* dan aplikasi berbasis web. Beberapa persamaan dalam penelitian ini diantaranya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK Kes, menggunakan instrumen penelitian yang sama berupa lembar observasi dan *stopwatch*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada aspek tempat, jumlah populasi serta jumlah sampel yang digunakan.

2. Wahyu Ningsih et al., (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) di UPTD Puskesmas Weru Tahun 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran dan kebutuhan tenaga rekam medis di UPTD Puskesmas Weru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 petugas rekam medis. Instrumen yang digunakan adalah *checklist* observasi dan pedoman wawancara. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *nonprobability sampling*. Beberapa persamaan dalam penelitian ini diantaranya adalah sama-sama menghitung waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar

kelonggaran dan kebutuhan tenaga rekam medis. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada aspek tempat, jumlah sampel, instrument penelitian, metode perhitungan yang digunakan serta teknik pengambilan sampel.

3. Mulyana et al., (2022) dengan judul penelitian “Analisis Beban Kerja Berdasarkan Kebutuhan Petugas Rekam Medis dengan Metode WISN di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga rekam medis informasi kesehatan di Puskesmas Sei Langkai Batam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 petugas rekam medis. Metode pengambilan data menggunakan observasi. Beberapa persamaan dalam penelitian ini diantaranya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga rekam medis informasi. Metode pengambilan data yang sama yaitu dengan observasi dan wawancara. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada aspek tempat dan jumlah sampel yang digunakan.